

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan pertanian adalah pembangunan sektor pertanian yang mengacu pada tercapainya kenaikan produktivitas dan penerimaan usahatani untuk jangka waktu yang tidak terbatas secara berkelanjutan. Pembangunan pertanian perlu terus dikembangkan dan diarahkan menuju tercapainya pertanian yang tangguh. Namun saat ini pembangunan pertanian dihadapkan pada terbatasnya ketersediaan lahan, terutama lahan yang memiliki kondisi ideal untuk lahan pertanian (Sabe, 2016). Oleh karena itu, pengembangan dan perluasan lahan untuk pengembangan komoditi pertanian secara spesifik merupakan tujuan utama pemerintah dalam mendukung program swasembada pangan nasional. Daerah dataran tinggi memiliki potensi lahan yang masih sangat besar yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan hortikultura, tanaman pangan dan perkebunan (Sabe, 2016).

Daerah dataran tinggi memiliki potensi pengembangan komoditas pertanian yang cukup besar sebagai tanaman pangan (padi). Berdasarkan data (Balai Besar Litbang Sumberdaya Lahan Pertanian, 2015) Indonesia memiliki lahan dataran tinggi seluas $\pm 144,47$ juta Ha dan lahan suboptimal (tanah rawa) seluas $\pm 34,9$ juta Ha, yang berpotensi untuk dilakukan eksplorasi pengembangan pertanian melalui Sistem Pertanian Terintegrasi. Daerah dataran tinggi memiliki peran yang sangat penting sebagai Daerah Aliran Sungai (DAS) dan juga dalam konservasi sumber daya air dan pemeliharaan ekosistem. Masalah yang paling umum dihadapi lahan di dataran tinggi adalah erosi, kekurangan air, degradasi kesuburan tanah dan produktivitas yang semuanya terkait dengan masalah lingkungan.

Dataran tinggi di Indonesia yang cukup luas tersebut ternyata belum dimanfaatkan secara optimal. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu program yang dapat memanfaatkan potensi yang ada pada dataran tinggi tersebut, sehingga Pemerintah dalam hal ini Kementerian Pertanian mengadakan satu program dalam upaya peningkatan dan optimalisasi lahan di dataran tinggi dengan nama kegiatan "*The Development of Integrated Farming System in Upland Areas*" atau disingkat dengan Program *UPLAND* (Kementerian Pertanian, 2023).

Kabupaten Tasikmalaya merupakan salah satu dari 13 Kabupaten di Indonesia sebagai penerima manfaat dari program *The Development of Integrated Farming System in Upland Areas (UPLAND)* yang berorientasi pada pengembangan Agribisnis padi organik dikarenakan Kabupaten Tasikmalaya merupakan salah satu sentra produksi padi organik nasional. Kabupaten Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu daerah penghasil beras organik di Indonesia (Dinas Pertanian Kabupaten Tasikmalaya, 2023). Program Pengembangan Kawasan Agribisnis Padi Organik “*The Development of Integrated Farming System in Upland Areas*” (*UPLAND*) di Kabupaten Tasikmalaya dilaksanakan di Kecamatan Cipatujah pada 4 desa yang terdiri dari Desa Bantarkalong (ketinggian 310 mdpl), Desa Darawati (ketinggian 295 mdpl), Desa Padawaras (ketinggian 243 mdpl), dan Desa Kertasari (ketinggian 235 mdpl) (Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Cipatujah, 2023).

Keempat desa tersebut dipilih sebagai penerima manfaat Program *UPLAND* berdasarkan hasil SID (Survei Investigasi dan Desain) oleh Kementrian Pertanian pada tahun 2019, karena desa tersebut berada dalam satu kawasan yang memiliki Jaringan Irigasi Teknis yang bersumber dari bendungan Padawaras. Selain itu di keempat desa tersebut juga terdapat lahan cetak sawah baru, namun lahan tersebut merupakan lahan marginal sehingga menjadi alasan Pemerintah Kabupaten Tasikmalaya khususnya Dinas Pertanian Kabupaten Tasikmalaya untuk meningkatkan potensi lahan melalui Program *UPLAND* (Dinas Pertanian Kabupaten Tasikmalaya, 2023). Sebelum adanya program *UPLAND*, petani padi menghadapi sejumlah tantangan dalam kegiatan pertanian mereka yaitu terbatasnya penyediaan akses pasar dan infrastruktur dan input pertanian lainnya, hal ini dapat mengakibatkan rendahnya produktivitas dan akses pasar yang sulit terjangkau.

Salah satu aspek yang berperan dalam keberhasilan program ini adalah motivasi petani padi (Dinas Pertanian Kabupaten Tasikmalaya, 2023). Karena Program *UPLAND* merupakan program yang dirancang untuk meningkatkan kesejahteraan petani dengan adanya perubahan yaitu pembangunan infrastruktur pertanian termasuk pembangunan saluran irigasi, pembuatan tanggul, dan pembangunan jalan akses. Infrastruktur yang ditingkatkan ini membantu meningkatkan akses petani terhadap air irigasi dan memudahkan transportasi hasil

panen selain itu program *UPLAND* melakukan penerapan Teknologi Budidaya Padi Organik sehingga ada perubahan sistem pertanian padi konvensional menjadi pertanian padi organik maka perlu dikaji bagaimana motivasi serta respon petani padi dalam menerapkan praktik-praktik budidaya sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP) dalam Program *UPLAND*.

1.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana motivasi petani padi dalam Program *UPLAND* di Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya ?
2. Bagaimana respon petani padi dalam Program *UPLAND* di Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya ?
3. Apakah terdapat hubungan antara motivasi dengan respon petani padi dalam Program *UPLAND* di Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya?

1.2 Tujuan Penelitian

Adapun beberapa hal yang menjadi tujuan dari penelitian yakni:

1. Menganalisis motivasi petani padi dalam Program *UPLAND* di Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya.
2. Menganalisis respon petani padi dalam Program *UPLAND* di Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya.
3. Menganalisis hubungan antara motivasi dengan respon petani padi dalam Program *UPLAND* di Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya

1.3 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan setelah penelitian dilaksanakan yakni sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan khususnya mengenai hubungan antara motivasi petani padi dalam Program *UPLAND*.

2. Secara Praktis

Adapun manfaat yang diharapkan setelah penelitian dilaksanakan yakni sebagai berikut:

- a. Bagi Peneliti, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti, serta dapat mengaplikasikan teori yang didapatkan selama mengikuti perkuliahan yang dipadukan dengan realitas yang ada di Masyarakat.
- b. Bagi Akademisi, hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang faktor-faktor motivasi petani padi dalam mengikuti atau berpartisipasi dalam Program UPLAND. Hal ini penting untuk merancang strategi yang lebih efektif dalam memotivasi petani untuk berpartisipasi aktif dalam program-program pertanian.
- c. Bagi Masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan dan kontribusi positif baik itu dari pihak pemerintah maupun masyarakat setempat dalam melakukan pemberdayaan masyarakat melalui program *UPLAND*.
- d. Bagi Pemerintah Setempat, hasil penelitian ini dengan memahami hubungan antara motivasi dan respons petani terhadap program, pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan program UPLAND dapat menyesuaikan desain program dan strategi implementasi untuk lebih memenuhi kebutuhan dan harapan petani. Misalnya, mereka dapat menyesuaikan insentif atau fasilitas yang ditawarkan agar lebih sesuai dengan motivasi utama petani.